

**ROMANTISME PADA NOVEL *SOEKARNO KUANTAR KE GERBANG*
KARYA RAMADHAN K.H DAN IMPLIKASINYA**

Oleh
Endah Fitriyaningsih
Kahfie Nazaruddin
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
e-mail: endahfitriyaningsih@gmail.com

ABSTRACT

The aim of the present study was to describe the romanticism in the novel *Soekarno Kuantar Ke Gerbang*, a novel written by Ramadhan K.H and to design its learning in Senior High School. This research used descriptive qualitative method. The results showed that the romanticism found in the novel *Soekarno Kuantar Ke Gerbang* include characteristics of romanticism, those are powerful and emotional, contain bitterness and touching and awesomeness exceeds the reality, back to nature, moodiness and exoticism. Meanwhile, the lesson that can be designed based on the findings is the lesson plan with the aim that students are able to make the design of a novel in the form of the outline, which tells the effect of nature in the lives of the novel's character, with correct and proper language and in a responsible way. KD 4.9 designs novel or novella, regarding to the content and language.

Keywords: *novel, lesson plan, romanticism*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan romantisme dalam *novel Soekarno Kuantar Ke Gerbang* karya Ramadhan K.H rancangan pembelajarannya di SMA. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa romantisme yang ditemukan dalam *novel Soekarno Kuantar Ke Gerbang* mencakup ciri-ciri romantisme, yaitu cerita yang dahsyat dan emosional, mengandung kegetiran dan menyentuh perasaan serta kedahsyatan melebihi kenyataan, kembali ke alam, kemurungan dan eksotisme. Adapun pembelajaran yang dapat dirancang berdasarkan temuan adalah rancangan pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat mampu membuat rancangan sebuah novel dalam bentuk kerangka karangan, yang menceritakan pengaruh alam terhadap kehidupan tokoh novel, dengan bahasa yang baik dan benar dan dengan cara yang bertanggung jawab. KD 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

Kata Kunci: *novel, rancangan pembelajaran, romantisme*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki eksistensi yang mendalam, bukan hanya sekedar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya fiksi yang dibangun oleh berbagai unsure. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya, sehingga nampak seperti sungguh ada dan terjadi. Unsur inilah yang akan menyebabkan karya sastra (novel) hadir. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita. Keterpaduan berbagai unsur intrinsik ini akan menjadikan sebuah novel yang sangat bagus.

Kurikulum dunia pendidikan, yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dianggap sebagai kurikulum yang bermartabatkan bahasa Indonesia dalam penggunaannya pada proses pembelajaran di sekolah. Karena

pada kurikulum ini, pembelajaran berbasis teks sehingga menempatkan bahasa sebagai posisi yang sentral untuk menggali ilmu pengetahuan. Salah satu teks yang di gunakan adalah teks sastra. Seperti yang tertuang pada silabus kelas XII, KI (memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahu tentang bahasa dan sastra indonesia serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian bahasa dan sastra yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah ilmu pengetahuan, teknologi dan seni).

Novel sebagai salah satu karya sastra yang dapat digunakan untuk pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang menggunakan teks sastra. Novel merupakan bentuk karya sastra yang sangat populer dan digemari oleh masyarakat lantaran daya komunikasinya yang luas dan daya imajinasinya yang menarik. Istilah novel berasal dari kata latin *novellus* yang diturunkan pula dari kata *noveis* yang berarti “baru”. Dikatakan baru karena bila di bandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama ,dan lain-lain, maka jenis novel ini muncul kemudian. (Tarigan, 2015: 167).

Penelitian ini akan menganalisis romantisme yang terdapat dalam novel *Soekarno Kuantar ke Gerbang*. *Soekarno Kuantar ke Gerbang* adalah sebuah novel

romantic yang menarik karena yang dilukiskan bukan gerak-gerik tokoh-tokohnya, tetapi gerak-gerik batinnya. Romantisisme dalam novel *Soekarno Kuantar ke Gerbang* Karya Ramadhan K.H merupakan pertarungan romantic sebagai tanda suatu idealisasi yang merekam humanisasi cinta dan takdir sebagai pusat tema. Aspek percintaan dapat dilihat dari tokoh utama Novel *Soekarno Kuantar ke Gerbang*. Perjalanan romantisme percintaan dapat dikaji melalui hal-hal atau seluk beluk yang berhubungan dengan berkasih-kasih antara dirinya dan kekasihnya, Aspek ekspresi dapat dilihat dari suka duka peran pada Novel *Soekarno Kuantar ke Gerbang*. Bersarkan latar belakang permasalahan di atas diambil judul romantisme dalam Novel *Soekarno Kuantar ke Gerbang*.

Oleh sebab itu, membahas skripsi ini tentang Novel *Soekarno Kuantar ke Gerbang* diterbitkan pertama kali pada Januari 2014. Sejak kemunculan novel *Soekarno Kuantar ke Gerbang* mendapatkan tanggapan positif dari penikmat sastra. Banyaknya apresiasi masyarakat terhadap novel *Soekarno Kuantar ke Gerbang* menjadikan novel tersebut masuk dalam jajaran novel yang mengisahkan tentang percintaan dan memberikan inspirasi pada pembacanya.

Ramadhan K.H telah mengisahkan novel Soekarno yang mempunyai istri yang bernama Inggit Ganarsih adalah seorang perempuan yang menjadi istri seorang patriot yaitu, Ir. Soekarno. dia memiliki umur 13 tahun lebih tua dari Bung Karno. Inggit adalah seorang istri yang setia terhadap Soekarno bahkan Inggit mendampingi Soekarno saat beliau di

penjara bahkan inggit rela mengatarkan makan setiap hari untuk Soekarno saat di penjara pada zaman penjajahan.

Keadaan berbedaa saat Soekarno bebas dari penjara dan di asingkan pada saat pengasingan bukti cinta itu harus terkikis dengan keinginan Soekarno untuk menikahi anak angkatnya yang belia asuh bersama Inggit di Bengkulu. Dia bernama Fatmawati. Alasan Soekarno ingin melakukannya karena ingin memiliki keturunan. Cerita novel *Soekarno Kuantar ke Gerbang* diperoleh dari mengeksplorasi kisah percintaan dan kesetiaan seorang istri. Ia mengemas novel *Soekarno Kuantar ke Gerbang* dengan bahasa yang sederhana imajinatif, namun tetap memperhatikan kualitas isi. Membaca novel *Soekarno Kuantar ke Gerbang* membuat pembaca seolah-olah melihat potret nyata kehidupan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk menganalisis novel *Soekarno Kuantar ke Gerbang*. Analisis terhadap novel *Soekarno Kuantar ke Gerbang* peneliti membatasi pada nilai pendidikan dan untuk membentuk karakter siswa agar saling menyayangi dan menghargai satu sama lain karena pada zaman sekarang banyak peserta didik kurang peduli terhadap temannya. Alasan dipilih dari segi nilai pendidikan karena novel *Soekarno Kuantar ke Gerbang* diketahui banyak memberikan inspirasi bagi pembaca, hal itu berarti ada nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam hal pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2015: 15)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Membaca novel *Soekarno Kuantar Ke Gerbang* secara berulang-ulang dengan tujuan memperoleh gambaran jelas tentang isi novel tersebut
2. Mengidentifikasi isi novel yang terdapat dalam novel *Soekarno Kuantar Ke Gerbang* yang dibaca
3. Membaca kutipan yang menggambarkan atau mengandung unsur romantisme yang terdapat dalam novel yang telah ditelaah berdasarkan pendekatan struktural
4. Menyimpulkan data yang diidentifikasi dan menjelaskan data tersebut pada tahap selanjutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dalam bab pendahuluan, bagian hasil dan pembahasan ini memfokuskan pada dua pembahasan, yaitu romantisme dalam novel *Soekarno Kuantar ke*

Gerbang karya Ramadhan K.H dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Penelitian dilakukan pada novel yang terdiri dari 85 bagian dengan jumlah halaman 416 dan diterbitkan oleh penerbit PT. Bentang Pustaka Yogyakarta. Berfokus pada segi ungkapan yang mengandung raomatisme, analisis dilakukan pada segi intrinsik sebuah novel dan tidak dilakukan secara total (keseluruhan), tetapi hanya pada penokohan.

Ciri-Ciri Romantisme dalam Novel *Soekarno Kuantar ke Gerbang*

Dewasa ini romantisme mengalami penyempitan makna, romantisme diartikan sebagai genre sastra yang berisi kisah-kisah asmara yang indah dan penuh oleh kata-kata yang memabukkan perasaan. Sebenarnya sifat-sifat romantisme sangat bervariasi dan kompleks sehingga sulit untuk dirumuskan begitu saja, sehingga dengan demikian romantisme merupakan aliran sastra yang didominasi oleh perasaan dibandingkan logika dalam berfikir.

Aliran romantisme lebih mementingkan curahan perasaan yang indah dan menggetarkan jiwa serta gambaran kehidupan yang penuh duka yang diungkapkan dalam estetika diksi dan gaya bahasa yang mendayu-dayu.

Selain itu romantisme merupakan aliran yang menggunakan prinsip bahwa karya sastra merupakan cerminan kehidupan realistik yang menggambarkan kehidupan manusia yang berliku-liku dengan menggunakan bahasa yang indah sehingga dapat menyentuh emosi pembaca, keindahan menjadi fokus

utama dalam romantisme. (Heat and Judy Boreham, (2002: 2013). Berdeskripsi tersebut maka ciri-ciri romantisme dalam penelitian ini antara lain:

1. Cerita yang dahsyat dan emosional

Emosional pada umumnya berlangsung dalam waktu yang relatif singkat sehingga emosional berbeda dengan suasana hati yang berlangsung pada umumnya dalam waktu yang relatif lebih lama daripada emosional, tetapi intensitasnya kurang apabila dibandingkan dengan emosional.

Emosional merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu (khusus) dan emosional cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah (*approach*) atau menyingkiri (*avoidance*)

Perceraian Soekarno dan Inggit terjadi tahun 1942 dengan melibatkan sejumlah persyaratan yang dibuat disaksikan 4 serangkai yaitu Hatta, Ki Hajar Dewantara, KH Mas Mansur dan Soekarno diantaranya berupa kewajiban Soekarno untuk menafkahi dan menyediakan rumah bagi Inggit.

Semua itu tentu saja tidak sepadan bagi Inggit yang telah mengabdikan dirinya selama hampir 20 tahun kepada Soekarno tapi Inggit terlalu kuat untuk terlarut dalam kesedihan tersebut dengan tegar dan perasaan emosional ia melepas Soekarno dari hidupnya dan Inggit mengatakan "*biarlah yang sudah lampau, lewat,*".

2. Mengandung Kegetiran dan Menyentuh Perasaan

Kegetiran dan menyentuh perasaan dalam romantisme dalam sebuah novel adalah perasaan setia akan cinta yang dimiliki oleh seseorang karena cinta yang paling tulus dan murni adalah buah dari sebuah kesetiaan. Berdasarkan hasil penelitian dari novel di ketahui bahwa meski Soekarno jatuh cinta pada Fatmawati dan berniat menikahinya tapi ia tidak ingin menceraikan Inggit di hatinya, Inggit masih tak tergantikan ia menyadari peran besar dan pengorbanan Inggit baginya selama ini tetapi di sisi lain Soekarno mendambakan keturunan langsung dari dirinya sendiri ia ingin memiliki anak.

Walau Soekarno bersikeras tidak ingin bercerai, namun ia juga tetap kukuh pada pendiriannya untuk menikahi Fatmawati dan bagi Inggit yang berhati teguh Inggit tidak rela dimadu.

Baginya lebih baik mati daripada dimadu maka Inggit memberi ultimatum pada Soekarno bila tetap bersikukuh pada pendiriannya untuk menikahi Fatmawati maka Soekarno harus terlebih dahulu menceraikan Inggit, Soekarno memilih menceraikan Inggit demi bisa menikahi Fatmawati namun satu permintaan Inggit ia meminta perceraian dilakukan saat mereka sudah kembali ke Pulau Jawa karena Inggit merasa setidaknya di tanah Jawa tepatnya di Bandung, Inggit memiliki banyak kerabat sehingga ia merasa tak sendirian tidak seperti di Bengkulu yang sama sekali asing baginya.

3. Kedahsyatan Melebihi Kenyataan

Kedahsyatan melebihi kenyataan dalam novel *Soekarno Kuater ke Gerbang* adalah keinginan Inggit untuk mendampingi Soekarno sampai akhir hayat yang tidak tercapai dan harus berpisah dengan Soekarno setelah mengarungi bahtera rumah tangga kurang lebih 20 tahun. Kedahsyatan cinta Inggit terhadap Soekarno yang melebihi kenyataan itu bisa dilihat dari keputusan menikah dengan Soekarno pasca bercerai dengan Haji Sanusi telah dipikirkan secara masak oleh Inggit Garnasih. Inggit sadar tidak akan mendapat

Kemewahan dari Soekarno yang saat itu masih berstatus sebagai mahasiswa dan belum bisa bekerja apalagi memberikan materi yang berlebih seperti yang diberikan Sanusi kepadanya. Inggit harus membanting tulang dan memutar otak untuk mencukupi kebutuhan mereka berdua kepandaian Inggit menjahit pakaian, menjual kutang, bedak, rokok, meramu jamu dan menjadi agen sabun dan cangkul kecil-kecilan terus dimanfaatkan untuk mencari uang.

Selain itu kedahsyatan yang melebihi kenyataan yang ada pada diri Inggit adalah Inggit sebagai manusia selalu mengesampingkan kepentingan pribadinya untuk kepentingan bersama yang lebih besar ia tidak ditakdirkan untuk memasuki Istana Merdeka bersama Bung Karno ia memaafkan Fatmawati yang dianggapnya sebagai anak ia setia menjalani hari tuanya dengan berjualan bedak buatan sendiri ia memaafkan Bung Karno yang ketika masih sebagai mahasiswa disapanya dengan panggilan Kusno Inggit tidak mengeluh tidak menangis ketika harus berpisah dengan Bung Karno.

4. Kembali ke alam

Romantisme kembali ke alam yang terdapat dalam novel dapat dilihat berdasarkan dari besarnya pengaruh alam terhadap tokoh utama, alam merupakan tempat dalam meluapkan emosi, serta alam adalah sesuatu yang mendukung perasaan atau suasana hati manusia yang diakibatkan oleh luapan perasaan yang berlebihan sehingga alam merupakan tempat untuk pelarian dalam menyalurkan segala sesuatu yang menyakkan hati.

Perceraian itu membuat Inggit kehilangan kesempatan menikmati masa-masa emas menjadi istri Soekarno jika ia menerima dimadu boleh jadi dirinyalah yang akan jadi ibu negara dan menikmati sejumlah fasilitas tetapi Inggit telah memutuskan ia tampaknya menyadari bahwa tugasnya sebagai istri Soekarno telah usai ia telah menunaikan dengan sebaiknya-baiknya sebuah tugas historis untuk mengantarkan seorang lelaki besar yang pernah dilahirkan bangsa ini sampai ke pintu gerbang cita-citanya.

Inggit bersalaman dengan Soekarno di mana ini detik persentuhan yang terakhir Inggit mencurahkan sepuccuk doa yang bersahaja "*Selamat jalan Semoga selamat dalam perjalanan*".

5. Kemurungan

Romantisme yang nampak dalam kemurungan atau melankolis lebih kepada bagaimana cara mendapatkan ketenangan hidup agar terhindar dari berbagai hal yang menyeramkan, dengan pergi ke tempat-tempat tertentu mereka akan leluasa dalam

meluapkan emosi yang dirasakan sehingga masalah yang sedang di hadapai akan sedikit terpecahkan.

Kemurungan atau melankolis lebih menekankan pada sifat yang alamiah atau natural yakni lebih merindukan masa lalu yang memiliki keindahan atau masa lalu yang memberikan kenangan pahit yang kemudian akan mengalami goncangan sehingga membuat suatu trauma akan masa lalu.

Ditengah kegalauan hatinya ini Inggit tetap melayani Bung Karno dengan cintanya ketika sekutu kalah perang dan Jepang memasuki Sumatera Inggit dan Bung Karno harus menghadapi tantangan baru. Walau mereka diizinkan

6. Eksotisme

Eksotisme merupakan ciri romantisme seperti ini yang lebih banyak diketahui oleh masyarakat di mana diketahui bahwa eksotisme dalam romantisme merupakan perlakuan yang dilakukan secara spontanitas dan penuh dengan luapan perasaan yang menggebu-gebu serta mengandung keunikan dan rasa asing yang mengandung daya tarik khas, di mana ciri romantisme ini gambaran tentang perasaan yang di pengaruhi oleh emosi yang berlebihan yang dipengaruhi oleh keinginan-keinginan yang bersifat keindahan serta keunikan.

Inggit menjual bedak, meramu jamu dan juga menjahit kutang untuk menafkahi keluarganya sementara Soekarno yang memang mendapat julukan “Singa Podium” ini selalu mengaum dari satu podium ke podium berikutnya untuk membakar

semangat juang pemuda Indonesia saat itu. Pikirannya tercurah untuk untuk pergerakan. Inggit yang setia mencari uang Inggit mencinta karena cinta, tanpa pamrih tanpa motivasi. Semakin hari, hubungan Inggit dan Soekarno semakin renggang di tengah kesibukannya memperjuangkan kemerdekaan, Soekarno dan Inggit memutuskan untuk bercerai dengan beberapa syarat seperti Sukarno akan memberi uang belanja hidup setiap bulan kepada Inggit dan Soekarno akan membelikan sebuah rumah di Bandung untuk tempat tinggal Inggit seumur hidupnya.

Usai sudah tugas Inggit sebagai seorang istri, ibu, dan kawan yang setia mendampingi Soekarno selama 20 tahun. Inggit telah berhasil mengantarkan seorang Soekarno dari seorang mahasiswa hingga melewati berbagai ujian dan cobaan menjadi seorang pemimpin yang akan memimpin Indonesia menuju kemerdekaannya, Inggit telah mengantarkan Soekarno menuju gerbang kemerdekaan Indonesia akan tetapi Inggit tidak pernah sempat untuk merasakan semua hasil jerih payahnya itu sebagai *The first lady* Indonesia.

1. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran tersebut berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berdasarkan silabus dan kurikulum 2013. Komponen RPP yang harus dirancang oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Identitas RPP

Identitas RPP yang terdiri atas identitas satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, dan alokasi waktu. Cara

menulis identitas pada RPP yakni pada satuan pendidikan diisi dengan nama sekolah, mata pelajaran diisi dengan nama mata pelajaran, kelas/semester diisi dengan tingkat dan dengan kata satu atau dua yang relevan dengan huruf, materi pokok diisi dengan materi yang akan dibelajarkan, dan alokasi waktu diisi dengan jumlah jam pelajaran x 40 menit untuk SMP dan 45 menit untuk SMA disertai dengan jumlah pertemuan.

2. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti untuk jenjang SMA adalah sebagai berikut.

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong), kerja sama, toleran, damai, santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam, serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dan dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis, pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan

bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan abstrak, terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

3. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar yang sesuai dengan pembelajaran teks cerita pendek yang mencakup empat aspek KI adalah sebagai berikut.

- a. 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks novel.
- b. 2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyajikan novel.
- c. 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.
- d. 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

Indikator ketercapaian kompetensi dari Kompetensi Dasar di atas adalah sebagai berikut.

- 1) Pada Kompetensi Dasar 1.2 indikatornya adalah siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks novel.

- 2) Pada Kompetensi Dasar 2.5 indikatornya adalah siswa mampu memiliki perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menganalisis novel.
- 3) Pada Kompetensi 3.9 indikator pencapaian kompetensinya adalah siswa mampu menganalisis isi dan kebahasaan novel.
- 4) Pada Kompetensi 4.9 indikator pencapaian kompetensinya adalah siswa mampu merancang novel dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran untuk Kompetensi Dasar 1.2, 2.5, 3.9, dan 4.9 adalah sebagai berikut.

1. Tujuan pembelajaran untuk Kompetensi Dasar 1.2 adalah sebagai berikut. Setelah siswa mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia, siswa dapat menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui novel.
2. Tujuan pembelajaran untuk Kompetensi Dasar 2.5 adalah sebagai berikut. Siswa dapat menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menganalisis novel.
3. Tujuan pembelajaran untuk Kompetensi Dasar 3.9 adalah sebagai berikut. Siswa mampu menganalisis isi dan kebahasaan novel.

4. Tujuan pembelajaran untuk Kompetensi Dasar 4.9 adalah sebagai berikut. Siswa mampu merancang novel dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

5. Materi Pembelajaran

Sebagaimana dalam Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa pembelajaran dilakukan menggunakan teks. Teks yang cocok digunakan untuk pembelajaran adalah teks novel. Teks yang dipilih sebagai contoh pembelajaran adalah novel *Soekarno Kuantar Ke Gerbang* karya Ramadhan K.H karena di dalamnya menceritakan tentang kisah cinta Inggit Ganarsih dengan Soekarno.

6. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang cocok digunakan dalam materi pembelajaran mengenai jenis penderitaan adalah model pembelajaran *discovery learning* dan *project based learning*. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Model pembelajaran ini digunakan pada proses kegiatan belajar pada pertemuan pertama.

Sedangkan model pembelajaran *project based learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, bersifat antardisiplin ilmu, dan berjangka panjang.

7. Media dan Sumber Belajar

- a. Media pembelajaran:
 - 1) *Power point* materi romantisme yaitu cerita yang dahsyat dan emosional,

kegetiran dan menyentuh perasaan, kedasyatan melebihi kenyataan, kembali kea lam, kemurungan dan eksotisme.

2) Novel *Soekarno Kuantar Ke Gerbang* karya Ramadhan K.H.

b. Sumber Belajar

- a. Buku referensi lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran teks novel.
- b. Buku referensi dan internet yang berkaitan dengan teori romantisme.
- c. Novel *Soekarno Kuantar Ke Gerbang* karya Ramadhan K.H.

8. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa adalah sebagaiberikut.

a. Kegiatan Awal

1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi pembelajaran.
2. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu siswa mampu menganalisis dan merancang novel dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.
4. Guru melakukan apersepsi dengan cara (a)mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar melalui kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa, seperti “Siapa yang pernah membaca novel?” dan (b) mengaitkan materi dengan

pembelajaran sebelumnya, seperti “Dulu, kalian sudah pernah belajar/membaca novel, hari ini kalian akan belajar lebih lanjut dan berlatih untuk menganalisis unsur ekstrinsik novel dan dilanjutkan dengan merancang novel berdasarkan romantisme yang telah ditentukan..

5. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok .

- 3) Seluruh siswa diberi sinopsis novel *Soekarno Kuantar Ke Gerbang* karya Ramadhan K.H. yang mengandung , tetapi pada pertemuan sebelumnya siswa sudah diberi tugas untuk membaca novel *Soekarno Kuantar Ke Gerbang* karya Ramadhan K.H. Hal tersebut untuk membangun kembali daya ingat siswa terhadap isi novel dan novel dihadirkan sebagai contoh untuk membangun dan memperkuat pemahaman siswa mengenai materi yang akan diberikan.

b. Kegiatan Inti

a. Mengamati

1. Siswa membaca dan memahami cuplikan novel *Soekarno Kuantar Ke Gerbang* yang mengandung romantisme yang dialami oleh tokoh.
2. Guru menjelaskan teori tentang novel dan mengenai romantisme .
3. Guru menjelaskan mengenai teori romantisme.

b. Menanya

1. Siswa bertanya tentang teori metafiksi yang belum dimengerti.
2. Siswa bertanya tentang karakteristik metafiksi secara umum.

3. Siswa bertanya mengenai bagaimana contoh kutipan teks novel yang termasuk dalam karakteristik novel metafiksi.
- c. Menalar
1. Guru memberikan contoh novel *Soekarno Kuantar Ke Gerbang* karya Ramadhan K.H. yang sudah dianalisis berdasarkan karakteristik metafiksi.
 2. Guru meminta siswa untuk menyebutkan salah satu contoh ciri romantisme yang terdapat dalam novel *Soekarno Kuantar Ke Gerbang* karya Ramadhan K.H..
- d. Mencoba
1. Guru meminta siswa secara berkelompok untuk menulis menganalisis ciri romantisme *Soekarno Kuantar Ke Gerbang* karya Ramadhan K.H.
 2. Setiap siswa dalam kelompok diberikan tugas masing-masing berdasarkan ciri romantisme yang ditentukan. Hal ini bertujuan untuk menghindari tidak kondusifnya kegiatan pembelajaran siswa dalam diskusi kelompok.
- e. Mengomunikasikan
1. Siswa menuliskan laporan hasil kerja kelompok tentang menganalisis unsur ekstrinsik berdasarkan romantisme yang terdapat dalam novel yang telah didiskusikan.
 2. Guru meminta perwakilan siswa dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas.

3. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang menyampaikan hasil diskusi.

c. Kegiatan Penutup

- a. Refleksi
1. Guru dan siswa mengingat kembali atau mengulas pelajaran dengan bimbingan atau penjelasan dari guru.
 2. Guru dan siswa menarik simpulan mengenai pembelajaran.
- b. Tindak Lanjut
1. Guru memberikan tugas kepada siswa secara individu untuk merancang novel berdasarkan ciri romantisme yang telah ditentukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai romantisme dalam novel *Soekarno Kuantar ke Gerbang* karya Ramadhan K.H serta rancangan pembelajarannya di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah diuraikan pada bab IV peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Novel *Soekarno Kuantar ke Gerbang* mengandung unsur-unsur romantisme menggambarkan suka dan duka serta pasang surutnya kisah cinta Inggit dengan Bung Karno hal itu terlihat dari Inggit Ganarsih yang selalu berjuang dalam mengantar Soekarno menuju gerbang kemerdekaan bangsa walupun melalui jalan berliku, keringat dan air mata yang terurai serta terlupakan oleh anak-anak

bangsanya sendiri. Romantisme yang ada dalam novel *Soekarno Kuantar ke Gerbang* mengandung pesan-pesan yang bermakna di mana Inggit Ganarsih merupakan istri yang selalu bertanggung jawab kepada suaminya, istri yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang kepada suami dengan tulus, menjadi teladan sebagai istri yang selalu setia kepada suami, mandiri, tangguh, mengayomi dan mampu menjadi penopang hidup suaminya

2. Berdasarkan rancangan pembelajarannya dapat disusun beberapa tujuan diantaranya, agar peserta didik mampu menemukan dan menganalisis ciri-ciri romantisme yang ada di novel *Soekarno Kuantar ke Gerbang* karya Ramadhan K.H baik secara lisan dan tulisan. Sehingga dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah memahami teks novel khususnya pada ciri-ciri romantisme dalam novel *Soekarno Kuantar ke Gerbang* karya Ramadhan K.H dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai romantisme dalam novel *Soekarno Kuantar ke Gerbang* karya Ramadhan K.H, peneliti memiliki saran, antara lain:

1. Novel yang berjudul *Soekarno Kuantar Ke Gerbang* Karya Ramadhan K.H dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra untuk meningkatkan kepekaan siswa dalam menganalisis dan mengapresiasi karya sastra.
2. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan novel

berjudul *Soekarno Kuantar Ke Gerbang* Karya Ramadhan K.H sebagai contoh dalam pembelajaran sastra mengenai romantisme dalam karya sastra. Hal ini disebabkan novel yang berjudul *Soekarno Kuantar Ke Gerbang* layak dijadikan salah satu alternatif bahan ajar berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajarsastra.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai romantisme, peneliti menyarankan untuk menajutkan penelitian ini mengenai romantisme tentang pengaruh alam, romantisme dalam novel *Soekarno Kuantar Ke Gerbang*.

DAFTAR PUSTAKA

- K.H, Ramadhan. 2014. *Soekarno Kuantar Ke Gerbang*. Yogyakarta: Pustaka PT Bentang.
- Heath, Duncan and Judy Boreham. 2001. *Romanticism, USA*: Totem Books USA.
- Semi, M. Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Universitas Lampung. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.